

## **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED LEARNING* TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 5 – 6 TAHUN**

**Wichy Septia Rahmadini<sup>1</sup>, Ria Novianti<sup>2</sup>**

Email: [wichyseptia@gmail.com](mailto:wichyseptia@gmail.com), [ria.novianti@lecturer.unri.ac.id](mailto:ria.novianti@lecturer.unri.ac.id)

**Universitas Riau<sup>1,2</sup>**

**Abstract** : Based on the field observations, it can be seen that the children's independence at the age of 5-6 years, there are still many children who are not independent yet in carrying out daily activities, so it is necessary to use the flipped learning model. This study is aimed to determine the effect of the use of the flipped learning model on children's independence. This research was conducted at Pembina 2 Kindergarten Pekanbaru. This study used an experimental method with a pretest-posttest control group design with a population of 82 children. The subject of this research is 30 children. Data collection techniques in this study were observation. The data analysis technique used a t-test. Hypothesis test results using paired sample t-test method obtained t value = 21.330 with a value (sig 2 tailed) = 0,000 < 0.05 it is greater than t table = 2.145, it can be concluded that there is significant effect after using the flipped learning model that is equal to 70,44% on children's independence.

**Keywords** : *Flipped learning model, independence, early childhood.*

**Abstrak** : Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dapat diketahui bahwa kemandirian anak usia 5 – 6 tahun masih banyak yang belum mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari, sehingga perlu menggunakan model pembelajaran *flipped learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *flipped learning* terhadap kemandirian anak. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design* dengan jumlah populasi sebanyak 82 orang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi. Teknik analisa data menggunakan uji t-test. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode *paired sample t-test* diperoleh nilai t hitung = 21,330 dengan nilai (sig 2 tailed) = 0,000 < 0,05 lebih besar dari t tabel = 2,145 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *flipped learning* yaitu sebesar 70,44% terhadap kemandirian anak.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran *Flipped Learning*, Kemandirian

### **1. PENDAHULUAN**

Usia prasekolah merupakan usia yang sangat efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Pada masa ini anak mengalami perubahan pada pertumbuhan yang sangat pesat, masa ini sering disebut dengan periode emas (*golden age*). Pada periode ini, anak dapat mengembangkan enam aspek perkembangan secara optimal. Adapun keenam aspek yang dapat dikembangkan yaitu kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, sosial emosional, seni, dan fisik motorik.

NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) merupakan organisasi yang didirikan pada tahun 1926 di Washington, DC. Menurut organisasi ini, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini dapat mengikuti pendidikan pada jalur informal (keluarga),

pendidikan prasekolah (KB/TPA), TK dan SD awal (kelas I, II, dan III).

Salah satu sikap yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak yaitu kemandirian. Sehingga pada dasarnya kemandirian anak juga sudah harus tumbuh saat anak berada pada usia prasekolah. Pentingnya menanamkan kemandirian pada anak adalah agar anak dapat menyelesaikan segala sesuatu secara sendiri dan tidak melibatkan orang lain. Tentu saja sikap mandiri ini sangat dibutuhkan ketika anak sudah beranjak dewasa.

Menurut Subroto (Wiyani, 2013) kemandirian merupakan kemampuan anak untuk dapat melakukan berbagai aktivitas secara individual dalam berbagai kegiatan. Oleh karena itu, kemandirian pada anak perlu dilatih dan dikembangkan sejak usia awal agar anak



dapat melakukan berbagai aktivitas tanpa melibatkan orang lain.

Montessori (Rakhma, 2017) menjelaskan bahwa perlunya memberikan pendidikan dan mendampingi anak dalam proses meningkatkan kemandirian sehingga nantinya akan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Artinya, orang dewasa membantu anak untuk menyusuri jalan menuju kemandirian.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru peneliti menemukan permasalahan bahwa kemandirian anak masih rendah seperti 1. Adanya sebagian anak yang kurang percaya diri, hal ini terlihat ketika mendapat tugas atau perintah dari guru, anak cenderung meminta bantuan kepada temannya, 2. Adanya sebagian anak yang tidak mau ketika diminta untuk tampil di depan kelas, 3. Adanya sebagian anak yang masih belum bisa merapikan mainan kembali ketempatnya 4. Adanya sebagian anak yang selalu ditemani oleh guru atau orang tua ketika berada diluar kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru sebelum menggunakan model pembelajaran *flipped learning*. Untuk mengetahui kemandirian anak usia 5-6 tahun di Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru sesudah menggunakan model pembelajaran *flipped learning*. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *flipped learning* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mencari hubungan sebab akibat pada variabel, Arikunto (2010). Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2020 sampai Juni 2020.

Metode yang digunakan yaitu pra eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control group design*, yaitu dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 1 Rancangan Penelitian Eksperimen

	<i>Pre-test</i>	Treatment	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Dalam penelitian ini, penulis menentukan dan menyusun rancangan pelaksanaan dengan treatment model pembelajaran *flipped learning* terhadap kemandirian anak dengan menggunakan lembar observasi. Jumlah populasi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru sebanyak 82 orang. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 30 orang anak dan dibagi dalam dua

kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik observasi.

Menurut Novianti (2012) Observasi pada PAUD merupakan kegiatan mengamati anak didik untuk memperoleh informasi mengenai berbagai aspek perkembangan dan bertujuan untuk mengambil keputusan sesuai kebutuhan masing – masing anak. Proses observasi terdiri dari kegiatan mengamati, pencatatan, dan penginterpretasian informasi yang diperoleh. Setelah dilakukan pengambilan data, selanjutnya proses analisis data dengan menggunakan uji-t.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Penelitian ini terdiri dari dua tes yaitu *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol (kelas B2) dan kelompok eksperimen (kelas B1) yaitu pada anak usia 5-6 tahun, setiap kelas terdiri dari 15 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor dimungkinkan (Hipotetik)				Skor Diperoleh (Empirik)				Yang
	X <sub>mi</sub>	X <sub>max</sub>	Me	S <sub>D</sub>	X <sub>mi</sub>	X <sub>max</sub>	Me	S <sub>D</sub>	
<i>Kontrol</i>	7	21	14	2.3	12	19	16.06	2.43	
<i>Eksperimen</i>	7	21	14	2.3	14	20	17.86	1.68	

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata empirik skor kemandirian anak meningkat setelah diberikan eksperimen. Ini menandakan bahwa penggunaan model pembelajaran *flipped learning* berpengaruh positif untuk meningkatkan kemandirian anak. Pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemandirian anak sebelum menggunakan model pembelajaran *flipped learning* maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Gambaran Umum Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	Mean	%	Kategori
1	Kemampuan Fisik	45	29	1.93	64%	Cukup
2	Percaya Diri	45	20	1.33	44%	Kurang
3	Bertanggung Jawab	45	24	1.60	53%	Kurang
4	Disiplin	45	25	1.67	56%	Cukup
5	Pandai Bergaul	45	25	1.67	56%	Cukup
6	Saling Berbagi	45	19	1.27	42%	Kurang
7	Mengendalikan Emosi	45	18	1.20	40%	Kurang
Jumlah		315	160	10.67	51%	Kurang

*Pretest* Pada Kelas Kontrol.



Berdasarkan tabel 3 maka dapat dilihat bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru di kelas kontrol berada pada kategori kurang. Artinya, kemandirian anak pada kelas kontrol perlu ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *flipped learning*. Selanjutnya *pretest* dilakukan di kelas eksperimen. Adapun hasil *pretest* pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4 Gambaran Umum Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru (*Pretest*) Pada Kelas Eksperimen

N o.	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	Mean	%	Kategori
1.	Kemampuan Fisik	45	28	1.87	62%	Cukup
2.	Percaya Diri	45	23	1.53	51%	Kurang
3.	Bertanggung Jawab	45	21	1.40	47%	Kurang
4.	Disiplin	45	23	1.53	51%	Kurang
5.	Pandai Bergaul	45	23	1.53	51%	Kurang
6.	Saling Berbagi	45	19	1.27	42%	Kurang
7.	Mengendalikan Emosi	45	19	1.27	42%	Kurang
Jumlah		315	156	10.40	50%	Kurang

Berdasarkan tabel 4 maka dapat dilihat bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru di kelas eksperimen berada pada kategori kurang. Artinya, kemandirian anak pada kelas eksperimen perlu ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *flipped learning*. Selanjutnya *posttest* dilakukan di kelas kontrol. Adapun hasil *posttest* pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 5 Gambaran Umum Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru *Posttest* Pada Kelas Kontrol.

N o.	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	Mean	%	Kategori
1	Kemampuan Fisik	45	43	2.87	96%	Baik
2	Percaya Diri	45	33	2.20	73%	Cukup
3	Bertanggung Jawab	45	41	2.73	91%	Baik
4	Disiplin	45	33	2.20	73%	Cukup
5	Pandai Bergaul	45	32	2.13	71%	Cukup

6	Saling Berbagi	45	31	2.07	69%	Cukup
7	Mengendalikan Emosi	45	28	1.87	62%	Cukup
Jumlah		315	241	16.07	77%	Baik

Berdasarkan tabel 5 maka dapat dilihat bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru di kelas kontrol berada pada kategori baik. Artinya, kemandirian anak pada kelas kontrol meningkat menjadi 77% setelah menggunakan model pembelajaran *flipped learning*. Selanjutnya *posttest* dilakukan di kelas eksperimen. Adapun hasil *posttest* pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 6 Gambaran Umum Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru *Posttest* Pada Kelas Eksperimen.

N o.	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	Mean	%	Kategori
1	Kemampuan Fisik	45	43	2.87	96%	Baik
2	Percaya Diri	45	39	2.60	87%	Baik
3	Bertanggung Jawab	45	38	2.53	84%	Baik
4	Disiplin	45	36	2.40	80%	Baik
5	Pandai Bergaul	45	43	2.87	96%	Baik
6	Saling Berbagi	45	34	2.27	76%	Baik
7	Mengendalikan Emosi	45	35	2.33	78%	Baik
Jumlah		315	268	17.87	85%	Baik

Berdasarkan tabel 6 maka dapat dilihat bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru di kelas eksperimen berada pada kategori baik. Artinya kemandirian anak akan meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *flipped learning*. Artinya, kemandirian anak pada kelas eksperimen meningkat menjadi 85% setelah menggunakan model pembelajaran *flipped learning*.

Tabel 7 Rekapitulasi Kemandirian Anak Sebelum dan Sesudah di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru Pada Kelas Kontrol

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum F	Sebelum %	Sesudah F	Sesudah %
1.	Baik	76-100 %	0	0	8	53%
2.	Cukup	56-75 %	3	20%	7	47%
3.	Kurang	0-55 %	12	80%	0	0



Tabel 8 Rekapitulasi Kemandirian Anak Sebelum dan Sesudah di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru. Pada Kelas Eksperimen

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	Baik	76-100 %	0	0	13	87%
2.	Cukup	56-75 %	2	13%	2	13%
3.	Kurang	0-55 %	13	87%	0	0%

### Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat data yang diperoleh linear, homogen dan normal. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen serta untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran *flipped learning* terhadap kemandirian pada anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika  $Sig. < 0,05$ . Jika  $Sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak dan sebaliknya jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Sebelum melihat apakah ada perbedaan kemandirian anak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, perlu dilihat koefisien korelasi data kelas kontrol dan kelas eksperimen seperti tabel berikut:

Tabel 9 Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Equal variances assumed	4.146	.051	2.355	8	.026	1.80000	.76428	3.36556	.23444
Equal variances not assumed			2.355	4.910	.027	1.80000	.76428	3.37436	.22564

Maka dapat dilihat harga  $t_{hitung} = 2,355$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2.048$ . Dengan demikian  $H_0$  = ditolak dan  $H_a$  = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan ketika menggunakan model pembelajaran *flipped learning* sebelum dan sesudah terhadap kemandirian anak di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munfaridah (2017) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Matematika memperoleh nilai rata - rata 40,77% pada pertemuan pertama dan 42,52% pada pertemuan kedua yang berarti kemandirian siswa berada pada kategori cukup.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Learning*, cara menghitung rumus gain menurut David E.Meltzer sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}} \times 100\%$$

$$G = \frac{268-156}{315-156} \times 100\%$$

$$G = \frac{112}{159} \times 100\%$$

$$G = 70,44 \%$$

Keterangan:

G = Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*

*Posttest* = Nilai setelah dilakukan perlakuan

*Pretest* = Nilai sebelum perlakuan

100 % = Angka tetap

Berdasarkan rumus di atas didapat bahwa pengaruh yang diberikan dengan penggunaan model pembelajaran *Flipped Learning* terhadap kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru adalah sebesar 70,44%. Terdapat 3 kategori perolehan skor gain ternormalisasi yaitu:

Tabel 10 Kategori Gain Ternormalisasi

Gain Ternormalisasi	Kriteria Penilaian
$G < 30$	Rendah
$30 \% < G < 70 \%$	Sedang
$G > 70 \%$	Tinggi

Merujuk pada hasil penggunaan rumus G diatas, maka dapat dilihat kategori peningkatan sebesar 70,44% yaitu berada pada kategori sedang  $30\% < 70,44 < 70\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif penggunaan model pembelajaran *flipped learning* terhadap kemandirian anak didik sebesar 70,44% dan 29,56% dipengaruhi oleh faktor lain.

### b. Pembahasan

Kemandirian pada anak harus di stimulasi sejak usia dini, karena kemandirian merupakan salah satu sikap penting yang harus dimiliki setiap anak. Pentingnya menanamkan kemandirian pada anak adalah agar anak dapat menyelesaikan segala sesuatu secara sendiri dan tidak melibatkan orang lain. Tentu saja sikap mandiri ini sangat dibutuhkan ketika anak



sudah beranjak dewasa. Kemandirian pada anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah, dimana anak melakukan banyak kegiatan setiap harinya.

Menurut Thomas Armstrong (dalam Rakhma, 2017) mengatakan bahwa yang anak butuhkan adalah orang yang percaya pada kemampuan mereka dan mendukung cara mereka belajar. Artinya, anak perlu rasa percaya orang lain terhadap dirinya saat mereka sedang berusaha menyelesaikan suatu kegiatan. Mandiri dalam bentuk yang kita kenal meliputi kegiatan sehari-hari seperti makan sendiri, memakai baju sendiri, merapikan mainan sendiri dan masih banyak lagi.

Menurut Montessori (dalam Rakhma, 2017) orang dewasa berperan dalam membantu anak untuk meniti jalan menuju kemandirian. Artinya, orang tua memberikan kesempatan untuk anak agar dapat melakukannya sendiri, hal ini dapat memberikan rasa puas pada anak ketika berhasil mencapai tujuannya.

Menurut Montessori (dalam Damayanti, 2020) melalui kegiatan praktis sehari-hari, anak dapat diajarkan tentang nilai-nilai kemandirian pada anak. Ketika anak ingin melakukan sesuatu yang mereka inginkan sesuai dengan kebutuhannya, anak dapat melakukannya dengan bebas. Menurut Nasution (dalam Damayanti, 2020) dalam kegiatan latihan kehidupan praktis, anak meniru dan mengulangi apa yang dilakukan oleh orang dewasa, dalam hal ini guru. Anak-anak meniru atau mengaplikasikan apa yang anak lihat.

Menurut Sugito (dalam Qistia, 2019), mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kekuatan internal individu yang diperoleh melalui poses individuasi. Oleh karena itu, kemandirian mengandung pengertian memiliki suatu penghayatan atau semangat untuk menjadi lebih baik dan percaya diri, mengelola pikiran untuk menelaah masalah dan mengambil keputusan untuk bertindak, disiplin dan tanggung jawab serta tidak bergantung kepada orang lain.

Ciri-ciri kemandirian anak pada usia prasekolah (Kartono, 1995) yaitu anak dapat makan dan minum sendiri, anak mampu memakai pakaian dan sepatu sendiri, anak mampu merawat dirinya sendiri dalam hal mencuci muka, menyisir rambut, sikat gigi, anak mampu menggunakan toilet dan anak dapat memilih kegiatan yang disukai seperti menari, melukis, mewarnai dan disekolah TK tidak mau ditunggu oleh ibu atau pengasuhnya. Kemandirian anak usia prasekolah dapat ditumbuhkan dengan membiarkan anak memiliki pilihan dan mengungkapkan pilihannya sejak dini (Anggraeni, 2017)

Menurut Santrock (dalam Rika Sa'diyah, 2017) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak, yaitu: (1) Lingkungan. Lingkungan keluarga (internal) dan lingkungan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian pada seseorang termasuk kemandirian, (2) Pola Asuh. Pola asuh dan peran orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai kemandirian seorang anak, (3)

Pendidikan. Pendidikan memberikan sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang yakni, 1) interaksi sosial yang dapat melatih anak menyesuaikan diri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan 2) intelegensi yang merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri.

Penggunaan model pembelajaran dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian, seperti penggunaan model pembelajaran *flipped learning*. Model pembelajaran *Flipped Learning* adalah model pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada anak (*student centered*). Anak akan mempelajari dan menemukan informasi mengenai materi pembelajaran dari orang tua, sesama teman, dan lingkungan sekitar.

Menurut Bergmann & Sams (2014) *Flipped Learning* memberikan tambahan waktu kepada guru untuk melibatkan anak kepada kegiatan yang bermakna yang mendukung pembelajaran. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan anak dapat aktif mencari dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai materi pembelajaran. Artinya kemandirian anak akan meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *flipped learning*.

Vygotsky (dalam (Mehring & Leis, 2018) berpendapat bahwa selain pembelajaran kognitif, *flipped classroom* menggunakan teori pembelajaran konstruktivis. Teori konstruktivisme sosial didasarkan pada gagasan bahwa pengetahuan diperoleh melalui interaksi dengan orang lain.

Perbandingan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas kontrol diatas dapat diketahui bahwa anak yang tidak di berikan perlakuan mengalami perubahan yang tidak signifikan yaitu anak yang awalnya berada pada kriteria Baik sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kriteria Cukup sebanyak 3 orang anak dengan persentase 20%, anak yang berada pada kriteria Kurang sebanyak 12 orang anak dengan persentase 80%. Kemudian terjadi perubahan menjadi anak yang berada pada kriteria Baik sebanyak 8 orang anak atau 53%, yang berada pada kriteria Cukup sebanyak 7 orang anak atau 47%, yang berada pada kriteria Kurang sebanyak 0 orang atau 0%.

Perbandingan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa anak yang di berikan perlakuan mengalami perubahan yang signifikan yaitu anak yang awalnya berada pada kriteria Baik sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kriteria Cukup sebanyak 2 orang anak dengan persentase 13%, anak yang berada pada kriteria Kurang sebanyak 13 orang anak dengan persentase 87%. Kemudian terjadi perubahan menjadi anak yang berada pada kriteria Baik sebanyak 13 orang anak atau 87%, yang



berada pada kriteria Cukup sebanyak 2 orang anak atau 13%, yang berada pada kriteria Kurang sebanyak 0 orang atau 0%.

Hal ini berarti bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian anak dengan menggunakan model pembelajaran *flipped learning*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif penggunaan model pembelajaran *flipped learning* terhadap kemandirian anak didik sebesar 70,44% dan 29,56% dipengaruhi faktor lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *flipped learning* berpengaruh positif terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru.

#### 4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

##### a. Simpulan

Kemandirian merupakan kemampuan anak dalam mengerjakan suatu hal tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Artinya anak dapat mengerjakan aktivitas kesehariannya secara individu.

Pada kelas kontrol kemandirian anak mengalami perubahan yang tidak signifikan. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), anak yang berada pada kriteria baik sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kriteria Cukup sebanyak 3 orang anak dengan persentase 20%, anak yang berada pada kriteria Kurang sebanyak 12 orang anak dengan persentase 80%. Kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*), terjadi perubahan menjadi anak yang berada pada kriteria Baik sebanyak 8 orang anak atau 53%, yang berada pada kriteria Cukup sebanyak 7 orang anak atau 47%, yang berada pada kriteria Kurang sebanyak 0 orang atau 0%.

Pada kelas eksperimen kemandirian anak mengalami perubahan yang signifikan. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), anak yang awalnya berada pada kriteria Baik sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kriteria Cukup sebanyak 2 orang anak dengan persentase 13%, anak yang berada pada kriteria Kurang sebanyak 13 orang anak dengan persentase 87%. Kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*), terjadi perubahan menjadi anak yang berada pada kriteria Baik sebanyak 13 orang anak atau 87%, yang berada pada kriteria Cukup sebanyak 2 orang anak atau 13%, yang berada pada kriteria Kurang sebanyak 0 orang atau 0%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *flipped learning* berpengaruh positif terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru.

##### b. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah  
Perlunya mengembangkan model pembelajaran yang berbeda dengan yang biasa digunakan di sekolah sebagai strategi dalam kegiatan pembelajaran, agar dapat meningkatkan kualitas anak didik. Penggunaan model pembelajaran yang berbeda, diharapkan dapat meningkatkan antusias anak ketika belajar.
2. Bagi Guru  
Model pembelajaran *flipped learning* dapat dijadikan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar. Sebagai guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat memberikan stimulasi lebih kepada anak dengan penggunaan model pembelajaran ini.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, agar peneliti lainnya dapat mencari alternatif dalam menghadapi permasalahan yang ada dengan pendekatan, model, atau strategi pembelajaran yang efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28. <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i2.1529>
- Arikunto, S. (2010). Penelitian tindakan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2014). *Flipped learning: Gateway to student engagement*. International Society for Technology in Education.
- Damayanti, E. (2020). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori Abstrak*. 4(1), 463–470. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.333>
- Mehring, J., & Leis, A. (2018). *Innovations in flipping the language classroom*. Springer.
- Munfaridah, L. (2017). *Penerapan model pembelajaran flipped classroom untuk melatih kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Novianti, R. (2012). Teknik Observasi bagi pendidikan



anak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 22–29.

Qistia, N., Kurnia, R., & Novianti, R. (2019). Hubungan Regulasi Diri dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(3), 61–72. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i3.35>

Rakhma, E. (2017). Menumbuhkan kemandirian anak. *Yogyakarta: Stiletto Book*.

Rika Sa'diyah. (2017). Pendidikan anak merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia . Rentang anak usia dini adalah dari lahir sampai delapan tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis d. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, 16, 31–46.

Wiyani, N. A. (2013). Bina karakter anak usia dini. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.